

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian (Sugiyono, 2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi pengetahuan *Self Efficacy*, Motivasi, dan Keberhasilan Wirausaha.

Metode penelitian verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki atau diajukan dalam hipotesis. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy* dan motivasi terhadap keberhasilan usaha secara parsial maupun simultan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dimana peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis serta penelaahan kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif (Sugiyono, 2013:54).

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu efikasi diri, motivasi dan keberhasilan wirausaha.

1. Menurut Sugiyono (2013:59) variabel Independen merupakan variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Bahasa Indonesia nya sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga disebut dengan variabel

bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah efikasi diri (X_1) dan motivasi (X_2).

a. *Self Efficacy* (Efikasi Diri) (X_1)

Self Efficacy merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu (Woolfolk 2014:197).

b. Motivasi (X_2)

Motivasi merupakan cadangan energi potensial yang dimiliki seseorang untuk dapat digunakan dan dilepaskan yang tergantung pada kekuatan dorongan serta peluang yang ada dimana energi tersebut akan dimanfaatkan oleh karyawan karena adanya kekuatan motif kebutuhan dasar, harapan dan nilai insentif (Mc Clelland, 2013:162).

c. Keberhasilan Wirausaha (Y)

Keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan (Suyanto, 2013:179).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, dan mengacu pada teori yang ada, maka penulis menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan kondisi

dan situasi dengan Pengaruh *Self efficacy* dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Wirausaha UMKM pada Bakso di Kota Bandung.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p><i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) (X1)</p> <p><i>Self Efficacy</i> merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu.</p> <p>(Woolfolk 2014:197)</p>	<p><i>Magnitude</i> (Tingkat kesulitan tugas)</p>	Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan	Tingkat menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan	Ordinal	1
		Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba	Tingkat keyakinan terhadap apa yang dilakukan	Ordinal	2
		Menyesuikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit	Tingkat keyakinan mampu menyesuaikan langsung tugas-tugas yang sulit	Ordinal	3
			Tingkat keyakinan menghadapi langsung tugas yang sulit	Ordinal	4

	<i>Generality</i> (Luas Bidang Perilaku)	Keyakinan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku	Tingkat keyakinan atas kemampuan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku	Ordinal	5
		Keyakinan hanya pada bidang tingkah laku khusus	Tingkat keyakinan yang hanya pada bidang khusus	Ordinal	6
	<i>Strength</i> (Derajat keyakinan atau pengharapan)	Keyakinan efikasi yang lemah	Tingkat keyakinan efikasi yang lemah (pesimis)	Ordinal	7
		Menilai dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas	Ordinal	8
		Keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya	Tingkat keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya	Ordinal	9

		Memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya.	Tingkat keyakinan akan kesuksesannya terhadap apa yang dikerjakan.		10
<p>Motivasi (X2)</p> <p>Motivasi merupakan cadangan energi potensial yang dimiliki seseorang untuk dapat digunakan dan dilepaskan yang tergantung pada kekuatan dorongan serta peluang yang ada dimana energi tersebut akan dimanfaatkan oleh karyawan karena adanya kekuatan motif kebutuhan dasar, harapan dan nilai insentif</p> <p>(Mc Clelland, 2013:162)</p>	Kebutuhan akan prestasi	Mengembangkan kreatifitas	Tingkat mengembangkan kreatifitas	Ordinal	1
		Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi	Ordinal	2
	Kebutuhan akan afiliasi	Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan dia tinggal dan bekerja (<i>Sense of belonging</i>)	Tingkat Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan dia tinggal dan bekerja (<i>Sense of belonging</i>)	Ordinal	3
		Kebutuhan akan perasaan dihormati (<i>Sense of importance</i>)	Tingkat Kebutuhan akan perasaan dihormati (<i>Sense of importance</i>)	Ordinal	4

		Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal (<i>Sense of achievement</i>)	Tingkat Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal (<i>Sense of achievement</i>)	Ordinal	5
	Kebutuhan akan kekuasaan	Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat Memiliki kedudukan yang terbaik	Ordinal	6
		Menggerakkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat Menggerakkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Ordinal	7
		Suasana kekeluargaan ditempat kerja	Tingkat suasana kekeluargaan di tempat kerja	Ordinal	8
<p>Keberhasilan Wirausaha (Y)</p> <p>Keberhasilan wirausaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja</p>	Harga diri	Lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri	Tingkat Lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri	Ordinal	1

<p>usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan</p> <p>(Suyanto, 2013:179)</p>	Tantangan pribadi	Ingin mencoba hal-hal baru	Tingkat Ingin mencoba hal-hal baru	Ordinal	2
	Keinginan menjadi bos	Ingin bisa mengembangkan usaha sendiri	Tingkat Ingin bisa mengembangkan usaha sendiri	Ordinal	3
	Kepemimpinan	Keinginan lebih menonjol dari orang lain	Tingkat Keinginan lebih menonjol dari orang lain	Ordinal	4
	Fleksibilitas	Senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat	Tingkat Senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat	Ordinal	5
	Keuntungan	Keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri	Tingkat Keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri	Ordinal	6

	Inovasi	Senang hal-hal yang bersifat kreatif	Tingkat Senang hal-hal yang bersifat kreatif	Ordinal	7
--	---------	--------------------------------------	--	---------	---

Sumber : Data diolah oleh penulis 2018

3.3 Populasi dan Sampel

Setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah penelitianpun ada yang disebut sampel yaitu bagian dari populasi. Sampel sangat membantu peneliti, peneliti tidak perlu meneliti secara cukup hanya sebagian pengunjung saja.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria dan dapat dikategorikan kedalam objek tersebut berupa manusia. Selain itu, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat- syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2013:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 pengusaha Bakso di Kota Bandung yang sangat

banyak di minati oleh para wisatawan yang datang berkunjung ke Kota Bandung untuk menikmati beberapa bakso yang paling terkenal di Kota Bandung .

Didukung dari hasil wawancara, Pengusaha UMKM Bakso di Kota Bandung ini sangat disukai oleh semua kalangan dan mudah diterima oleh konsumen dengan harga yang relatif tidak terlalu mahal, maka bakso di Kota Bandung ini selalu jadi makanan yang menggugah selera konsumennya dan konsumen akan selalu mengulangi pembeliannya dilihat dari tempat yang begitu strategis sehingga pengunjung ramai berdatangan ke lokasi dan tempat yang disediakan oleh pengusaha Bakso di Kota Bandung.

3.3.2 Sampel Jenuh

Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi.

Arikunto (2013:73) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi pengusaa bakso yaitu sebanyak 30 orang responden. Demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.3.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel terdapat teknik untuk melakukan penelitian, Sampel pada suatu penelitian terkadang memiliki jumlah populasi yang sangat banyak sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara menyeluruh. Menurut Sugiyono (2013:116) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:120), “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak diberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. *Nonprobability sampling* terdiri dari sampling sistematis, sampling kuota, *sampling incidental*, sampling jenuh, dan *snow ball sampling*.

Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan *sampling incidental*, menurut Sugiyono (2013:122) “*sampling incidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data maka dapat dijadikan sebagai sumber data untuk bahan penelitian”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengolahan data ini menguraikan metode-metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian yang ditentukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian pada variabel-variabel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis penelitian. Dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa teknik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian ini terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survey langsung ke berbagai tempat pengusaha bakso di Bandung sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi :

- a. Wawancara

Wawancara secara langsung antara peneliti dengan karyawan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada karyawan yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengusaha atau pemilik dari pengusaha bakso di Bandung bakso Cuanki Serayu.

- b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian ke bakso cuanki serayu bandung.

c. Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan/ Pernyataan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan/ pernyataan yang kemudian disebarkan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisian akan lebih jelas dan akurat. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan skala ordinal yang berpedoman pada *Likert summade rating* yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi yang positif.

2. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

- a. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian dan akan digunakan sesuai kebutuhan penelitian.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubungannya dengan penelitian.

3.5 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reanilitas (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk dilaporkan. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2017). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan atau di hapus dari kuisisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Untuk mencari nilai validitas dari sebuah item kita akan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut. Apabila korelasi $\geq 0,3$ maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah $\leq 0,3$ maka dikatakan item tersebut kurang valid dan harus diperbaiki. Metode korelasi yang digunakan adalah *pearson productmoment* sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang diukur.

2. Melakukan uji coba skala pengukuran tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product person* yaitu:

$$r = \frac{(n\sum XY) - (\sum X\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pernyataan tersebut valid (Signifikan).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang dipakai reliable atau tidak, maksud dari reliable adalah jika instrumen tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama menurut Sugiyono (2017), bahwa

“reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Form*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *Split Half*, dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{(n\sum AB) - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan kedua genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus *Spearman*

Brown yaitu :

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reabilitas

rb = Korelasi product moment atau belahan pertama dan belahan kedua batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah dapat nilai reliabilitas instrument (r hitung), maka nilai tersebut di bandingkan dengan r tabel jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2017) mengatakan analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan pegawai PT. Inti Bumi Perkasa Bandung. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternative jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil angket maka penulisan menggunakan metode skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Skala *likert* yang diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrument yang berupa pernyataan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1. Berikut adalah kriteria penilaian yang digunakan pada skala *likert* menurut Sugiyono (2017)

Tabel 3.2
Pemberian Bobot Skor Skala Likert

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-Ragu	R	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2017)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus Husain Umar (2011: 130) sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} * \text{bobot})}{\sum \text{sampel (n)}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengkategorikan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik/Sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik/Rendah
2,61 – 3,40	Cukup baik/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat baik/Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2017: 130)

3.6.2 Analisis verifikatif

Menurut Sugiyono (2017) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini

digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan di teliti :

1. Terdapat pengaruh positif *Self Efficacy* dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Wirausaha.
2. Terdapat pengaruh positif *Self Efficacy* Terhadap Keberhasilan Wirausaha.
3. Terdapat pengaruh positif Motivasi Terhadap Keberhasilan Wirausaha.

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis tersebut.

3.6.2.1 *Method of Succesive Interval* (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, dimana yang asalnya ordinal dirubah menjadi skala interval, karena dalam penggunaan analisis linear berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Succesive Interval Method*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi

3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (Sv_{\min})$$

Penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS for windows untuk memudahkan proses pengolahan data.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengaruh *Self Efficacy* dan motivasi terhadap keberhasilan wirausaha.

Analisis yang digunakan adalah regresi linier dan dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Keberhasilan Wirausaha)

a = Bilangan konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien arah garis

X_1 = Variabel bebas (*Self Efficacy*)

X_2 = Variabel bebas (Motivasi)

Nilai a , b_1 dan b_2 dapat menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$\Sigma Y = an + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2$$

Setelah a , b_1 dan b_2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y

3.6.2.3 Analisis Korelasi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (X) secara keseluruhan dengan variabel tidak bebas (Y). rumus korelasi ganda adalah:

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat

JK(total) = Jumlah kuadrat total dikorelasikan

Banyaknya korelasi $-1 \leq r \leq 1$ yaitu dengan ketentuan untuk r adalah sebagai berikut:

$r = -1$, berarti terdapat hubungan linear negative antara X dan Y

$r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan linear antara X dan Y

$r = 1$, berarti terdapat hubungan linear positif antara X dan Y

Adapun untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan atau korelasi, maka dapat digunakan pedoman yang digunakan oleh sugiyono (2010) berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,50 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) atau variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel (dependen) atau variabel terikat, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi menjadi tempat penelitian dalam pembuatan skripsi ini adalah pada Jalan serayu No. 2 Cihapit Bandung Wetan Kota Bandung Jawa Barat 40114. Waktu penelitian ini di lakukan selama 4 bulan yakni dari tanggal 4 September sampai dengan 4 Desember 2017.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang di operasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel efikasi diri dan motivasi terhadap keberhasilan wirausaha, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang

sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga responden tinggal memilih pada kolom,yang sudah disediakan. Para pemilik toko hanya tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti.